



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BUSY BOOK DI POS PAUD MAWAR 2

IMPROVING FINE MOTOR SKILLS OF 5-6 YEAR-OLD CHILDREN THROUGH BUSY BOOK MEDIA AT THE MAWAR 2 PAUD POS

Lisnawati^{1*}, Asep Supriatna², Kurniasih³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: lisnahidayatulloh3@gmail.com

Abstract

Fine motor skills refer to the coordinated movements of small muscles, particularly in the fingers and wrists, requiring precise eye-hand coordination. Based on Initial observations conducted in April 2025 at POS PAUD Mawar 2 revealed that many children aged 5-6 had difficulty, in Kamojing Village, it was found that many children aged 5-6 had difficulty performing activities that required fine motor skills, performing activities that require fine motor skills. Mastery of these skills supports children's creativity and independence in daily activities. One effective medium to develop fine motor abilities is the busy book, which provides hands-on, interactive learning experiences. This study aimed to examine the improvement of fine motor skills using busy books among 5-6-year-old children in Class B at POS PAUD Mawar 2 Kamojing. The research involved 14 participants and employed a Classroom Action Research (CAR) design implemented over two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through structured observation, documentation, and interviews. The findings revealed substantial progress in children's fine motor development. Initially, no children were classified as Very Well Developed (BSB) or Well Developed as Expected (BSH), with 28.57% in the Developing (MB) category and 71.43% in Not Yet Developed (BB). By the end of Cycle I, the distribution shifted to 14.29% BSB, 28.57% BSH, and 57.14% MB. In Cycle II, 85.71% of children achieved BSB and 14.29% BSH, with no children remaining in the MB or BB categories. Notable improvements were observed in buttoning clothes, opening, and closing bottle caps, and precisely pinching pompoms. These results demonstrate that the busy book is an effective and engaging tool for enhancing fine motor skills in early childhood education settings.

Keywords: Busy Book, Fine Motor Development, Early Childhood Education.

Abstrak

Motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil secara terkoordinasi, seperti memutar jari dan pergelangan tangan, yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang baik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan April 2025 di POS PAUD Mawar 2, Desa Kamojing, ditemukan bahwa banyak anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah busy book. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui media busy book pada anak usia 5-6 tahun kelas B di POS PAUD Mawar 2 Kamojing. Subjek penelitian adalah 14 anak. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan motorik halus. Pada kondisi awal, 0% anak Berkembang Sangat Baik (BSB), 0% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 28,57% Mulai Berkembang (MB), dan 71,43% Belum Berkembang (BB). Siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 14,29% BSB, 28,57% BSH, 57,14% MB, dan 0% BB. Pada siklus II, 85,71% anak mencapai kategori BSB dan 14,29% BSH, tanpa anak pada kategori MB maupun BB. Peningkatan keterampilan tampak pada kemampuan mengancingkan baju, membuka-

menutup tutup botol, dan menjepit pompom dengan presisi. Dengan demikian, penggunaan busy book efektif meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Kata kunci: Busy Book, Motorik Halus, Pendidikan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini, yaitu rentang usia 0 hingga 6 tahun, dikenal sebagai masa keemasan (golden age) dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek seperti fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal (Sulaeman et al., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD merupakan suatu bentuk upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan yang terencana agar anak siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Fahimah et al., 2021).

Salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dan stimulasi dalam proses pembelajaran di PAUD adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan motorik dibedakan menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus berhubungan dengan kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, serta menuntut ketelitian dan kecermatan. Aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, menempel, atau meronce merupakan contoh kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus (Ridwan et al., 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan motorik halus termasuk dalam elemen “jati diri” pada capaian pembelajaran fase fondasi, di mana anak diharapkan mampu menggunakan fungsi geraknya untuk mengeksplorasi, memanipulasi, serta mengenal berbagai objek di sekitarnya (Kemendikbudristek, 2024).

Namun pada kenyataannya, banyak anak usia dini yang masih mengalami keterlambatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 6–20% anak prasekolah di dunia mengalami gangguan perkembangan motorik. Di Indonesia sendiri, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melaporkan bahwa sekitar 18% balita mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan kasar, dengan 53% di antaranya menunjukkan gejala gangguan pada kedua aspek tersebut (Mulyawan et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi terhadap keterampilan motorik halus perlu diberikan secara lebih sistematis dan menarik, terutama pada masa prasekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di POS PAUD Mawar 2, Desa Kamojing, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang pada April 2025, diketahui bahwa sebagian besar anak kelompok B (usia 5–6 tahun) belum mampu melakukan aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus. Dari 14 anak, sebanyak 10 anak belum dapat mengancingkan pakaian, 12 anak kesulitan membuka dan menutup tutup botol, serta 12 anak belum bisa menjepit pompom dengan baik. Aktivitas pembelajaran sebelumnya seperti

finger painting, kolase, dan meronce sudah pernah dilakukan oleh guru, namun hasilnya belum optimal. Rendahnya kemampuan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran dan minimnya latihan terarah yang dilakukan secara konsisten (Afrianti & Wirman, 2020).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak sekaligus menstimulasi keterampilan motorik halus secara menyenangkan. Salah satu media yang terbukti efektif adalah busy book. Busy book merupakan buku interaktif berbahan kain flanel yang terdiri dari berbagai halaman aktivitas sederhana, seperti membuka dan menutup kancing, mengikat tali sepatu, menempel bentuk geometri, serta kegiatan lain yang mengasah koordinasi mata dan tangan. Media ini bersifat praktis, menarik secara visual, dan dapat digunakan berulang kali tanpa membuat anak merasa bosan. Busy book mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan karena anak terlibat langsung dalam kegiatan eksploratif dan manipulatif yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Nasfitri, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Mariyah Ulfah et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan busy book dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia 5–6 tahun melalui enam jenis aktivitas keterampilan. Namun, penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas, sedangkan penelitian ini difokuskan pada tiga kegiatan inti yang lebih mendalam. Penelitian lain oleh Arifudin (2022) mengutip temuan bahwa busy book dapat membantu anak dalam mengenal huruf, angka, dan bentuk geometri. Sementara itu, Novadela dan Valinda (2021) meneliti penggunaan busy book pada anak usia 3–4 tahun, sedangkan penelitian ini secara khusus ditujukan bagi kelompok usia 5–6 tahun, yang membutuhkan tingkat kompleksitas kegiatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada peningkatan keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang menuntut koordinasi jari dan tangan secara lebih presisi.

Busy book menjadi alternatif media yang efektif karena menggabungkan unsur permainan dan pembelajaran dalam satu kegiatan yang terstruktur. Setiap halaman dalam busy book dirancang untuk melatih keterampilan tertentu seperti membuka tutup botol, menggantengkan pakaian, atau menjepit pompom menggunakan penjepit kecil. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kekuatan otot jari, tetapi juga membantu anak belajar memecahkan masalah sederhana, meningkatkan fokus, dan memperkuat rasa percaya diri mereka. Menurut Widhays et al. dalam Arifudin (2021), busy book mengandung materi yang ringkas dan menarik dalam bentuk visual, sehingga mampu menstimulasi keterampilan dasar anak secara efektif.

Selain itu, media busy book juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual dalam PAUD. Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), yang membantu mereka memahami hubungan antara gerakan dan hasil yang dicapai. Dengan kata lain, busy book tidak hanya berfungsi sebagai media bermain, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi, serta menumbuhkan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media busy book dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun di POS PAUD Mawar 2 Kamojing. Melalui penerapan media yang interaktif dan menyenangkan ini, diharapkan anak dapat mencapai perkembangan motorik halus yang optimal, seperti kemampuan menggantung pakaian, membuka dan menutup tutup botol, serta menjepit benda kecil dengan koordinasi yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan efektif, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan keterampilan motorik halus.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Mukarom, 2024), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Kurniawan, 2025), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Media Pembelajaran

Menurut Sanaky dalam (Ningsih, 2025) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Munadi dalam (Arifudin, 2025) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kodusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Definisi ini sejalan dengan definisi yang di antaranya disampaikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) dikutip (Aslan, 2025), yakni sebagai segala bentuk dan saluran ang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Suryani et al dikutip (Kartika, 2025) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan materi tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

Media Busy Book

Busy book yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Media busy book dalam penerapannya dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini (Nabila et al, 2023). Media busy book menurut (Ulfah et al, 2023) adalah sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas.

Sedangkan menurut Mufliharsi dalam (Surya, 2020) menjelaskan busy book adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama flannel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana, biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah. Menurut (Nasfitri, 2023) menjelaskan bahwa media busy book adalah sebuah media pembelajaran dari flannel yang dibentuk menjadi sebuah buku yang berisi aktivitas pembelajaran dengan warna-warna cerah yang ditujuhkan untuk anak usia dini berusia 6 bulan sampai prasekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran busy book adalah sebuah buku kain yang berisi berbagai macam aktivitas sederhana yang dijadikan sebagai alat peraga dan permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini.

Keterampilan Motorik Halus

Dini P. Daeng Sari dalam (Zantika et al, 2024) menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Sejalan dengan pendapat di atas, Sumantri dalam (Setyaningsih et al, 2015) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra dalam (Hikmah et al, 2020) bahwa keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Menurut (Sujiono, 2014) juga mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Magill A.

Richard dalam (Waskita, 2022) menjelaskan keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (hand-eye coordination). Menulis, menggambar, membentuk, bermain piano adalah contoh keterampilan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dengan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Kusumaningtyas (2018), PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di lingkungannya sendiri melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis. Model penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Rifki et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di POS PAUD Mawar 2 Kamojing, yang berlokasi di Dusun Kamojing Timur, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Lembaga ini berdiri sejak Desember 2010 dan menjadi tempat pembelajaran bagi anak usia dini di wilayah tersebut. Subjek penelitian adalah 14 anak kelompok B yang berusia antara 5–6 tahun, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah penggunaan media *busy book* sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar anak selama penggunaan *busy book*. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memperoleh data pendukung mengenai perubahan perilaku anak. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual berupa foto kegiatan, catatan perkembangan, serta hasil karya anak.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2017). Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun di POS PAUD Mawar 2 Kamojing masih tergolong rendah. Dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 71,43% anak berada pada kategori *Belum Berkembang*

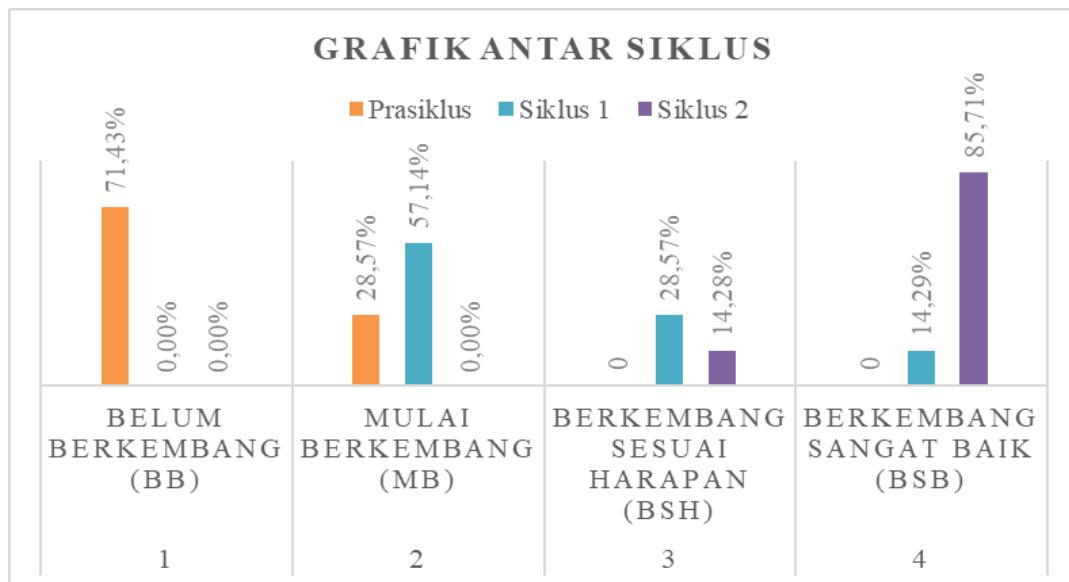
(BB) dan 28,57% berada pada kategori *Mulai Berkembang* (MB). Belum ada anak yang mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) maupun *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Temuan ini menandakan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan jari dan tangan, seperti ketika menggantingkan pakaian, membuka serta menutup botol, atau menjepit benda kecil seperti pompom.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan media *busy book*, terjadi peningkatan keterampilan yang cukup signifikan. Anak pada kategori BB sudah tidak ditemukan lagi. Persentase anak pada kategori MB meningkat menjadi 57,14%, sementara BSH naik menjadi 28,57% dan BSB mencapai 14,29%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *busy book* mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak, meskipun sebagian anak masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Pada Siklus II, peningkatan terlihat semakin jelas. Tidak ada anak yang berada pada kategori BB maupun MB. Sebanyak 14,29% anak termasuk kategori BSH dan 85,71% sudah mencapai kategori BSB. Hasil ini menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 85,71%, melampaui kriteria keberhasilan minimal sebesar 80%. Dengan demikian, media *busy book* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf

No	Kriteria	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Berkembang (BB)	71,43%	0,00%	0,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	28,57%	57,14%	0,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	28,57%	14,28%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	14,29%	85,71%
	Jumlah	100%	100%	100%



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Antarsiklus

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media *busy book* terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak belum mampu mengendalikan jari dan pergelangan tangan dengan baik, sehingga aktivitas seperti menggantingkan baju atau menjepit benda kecil masih sulit dilakukan. Setelah penerapan media *busy book*, anak mulai mampu mengoordinasikan gerakan jari dan tangan secara lebih terarah.

Hasil peningkatan pada siklus I menunjukkan adanya motivasi dan antusiasme yang lebih besar dari anak ketika menggunakan *busy book*. Anak lebih fokus dan tertarik pada aktivitas bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriani & Adawiyah (2018) bahwa perkembangan motorik anak meningkat ketika kegiatan belajar dilakukan melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan menstimulasi sensorimotor.

Peningkatan yang signifikan pada siklus II membuktikan bahwa *busy book* memberikan dampak positif yang konsisten terhadap perkembangan anak. Media ini tidak hanya membantu anak mengembangkan kekuatan otot kecil, tetapi juga melatih konsentrasi, koordinasi mata-tangan, dan ketepatan gerakan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nanda (2023) dan Farida & Harefa (2024), yang menyatakan bahwa *busy book* efektif dalam melatih keterampilan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan interaktif berbahan flanel.

Dengan demikian, *busy book* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif di lembaga PAUD. Selain menarik dan interaktif, media ini juga selaras dengan prinsip *learning by doing*, yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Aktivitas sederhana seperti membuka botol, menggantingkan baju, dan menjepit pompom tidak hanya memperkuat keterampilan fisik, tetapi juga membentuk kemandirian serta rasa percaya diri anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di POS PAUD Mawar 2 Kamojing, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar anak belum mampu menunjukkan koordinasi jari dan tangan yang baik. Setelah penerapan media *busy book* melalui dua siklus tindakan, terjadi peningkatan yang jelas pada setiap tahap perkembangan.

Pada pra-siklus, mayoritas anak berada pada kategori *Belum Berkembang* (BB) sebesar 71,43%, dan sisanya *Mulai Berkembang* (MB) sebesar 28,57%, tanpa ada anak yang mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) maupun *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Setelah penerapan *busy book* pada Siklus I, terjadi perubahan signifikan di mana kategori BSB meningkat menjadi 14,29%, BSH menjadi 28,57%, dan tidak ada lagi anak dalam kategori BB.

Perbaikan paling menonjol terjadi pada Siklus II, di mana 85,71% anak mencapai kategori BSB dan 14,29% berada pada kategori BSH. Hasil ini menunjukkan bahwa media

busy book tidak hanya mampu menarik minat anak dalam belajar, tetapi juga efektif dalam mengembangkan kekuatan otot halus, koordinasi mata dan tangan, serta ketepatan gerak.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *busy book* merupakan media pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penggunaan media ini dapat meningkatkan keterampilan dasar anak melalui kegiatan konkret yang melibatkan pengalaman langsung, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif (*learning by doing*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi guru PAUD, disarankan untuk menggunakan *busy book* secara terencana dan berkelanjutan sebagai salah satu media pembelajaran utama. Guru dapat memodifikasi isi *busy book* agar sesuai dengan tema pembelajaran, usia anak, serta tingkat kesulitan aktivitas. Selain itu, guru perlu mendampingi anak selama kegiatan agar manfaatnya lebih optimal.
2. Bagi orang tua, penting untuk melanjutkan stimulasi keterampilan motorik halus di rumah melalui aktivitas sederhana seperti mengancing baju, mengikat tali, atau permainan manipulatif lainnya. Dukungan orang tua akan memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah.
3. Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk menyediakan sarana dan bahan pendukung pembuatan *busy book*, serta memberikan pelatihan kepada guru agar mampu merancang media kreatif yang sesuai dengan kebutuhan anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang penggunaan *busy book* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variasi desain, bahan, dan metode penerapan yang berbeda. Kajian lanjutan juga dapat memperluas fokus penelitian pada aspek perkembangan lain, seperti kognitif, sosial, atau emosional, untuk melihat dampak menyeluruh dari penggunaan media ini.

Dengan penerapan yang tepat dan dukungan dari semua pihak, *busy book* dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya pada pengembangan keterampilan motorik halus yang menjadi dasar bagi kesiapan anak menuju jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Pe\$nggu\$naan Me\$dia Bu\$sy Book U\$ntu\$k Me\$nstmu\$lasi Ke\$mampu\$an Me\$mbaca Anak. *Ju\$rnal Pe\$ndidikan Tambu\$sa*, 4(2), 1156–1163.

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2021). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- As-Shiddqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Azmi, et al. (2018). Me\$mahami Pe\$ne\$litian Ku\$alitatif dalam Aku\$ntansi. *Aku\$ntabilitas*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fahimah, et al. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A Tkit Al-Irsyad Al-Islamiyah Kecamatan Karwang Barat. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(2), 143–154.
- Farida, N., & Harefa, E. (2024). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 18–21. <https://doi.org/10.51544/sentra.v3i1.5259>
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25-35. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hikmah et al. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 115–130.

- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 (Nomor 021).
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lydia E\$rsta Ku\$\$u\$maningtyas, A. F. (2018). Me\$ningkatkan Motorik Halu\$\$ Anak Me\$lalu\$ Ke\$giatan Me\$nganyam Pada Anak Ke\$lompok B U\$\$ia 5-6 Tahu\$\$n. *Ju\$rnal Au\$di*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Mariyah et al. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Gerak Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia 5-6 Tahun. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 75–84. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v4i02.8058>
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Mulyawan, et al. (2024). Pengembangan Buku Bertekstur dalam Menstimulus Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi*. 8(4), 749–756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6028>
- Nabila et al. (2023). Pengembangan Busy Book Berbasis Loose Parts Untuk Melatih Problem Solving Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(4), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v3i4.242>
- Nanda. (2023). Pengembangan Media Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Aksara dan Angka pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 260–271. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.512>
- Nasfitri, H. (2023). *Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Bukit Gadeng Aceh Selatan*. Banda Aceh: Universitas Getsempena, Bangsa Aceh.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Novadela, & Valinda. (2021). Busy Book Mempengaruhi Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Midwifery Journal*, 1(4), 188–193.

- Purnama et al. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Ridwan, et al. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(02), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Rifki et al. (2023). U\$paya Pe\$ningkatan Ke\$mampu\$an Mu\$ik Anak Me\$lalu\$i Ke\$giatan Be\$rmain Mu\$ik De\$ngan Barang Be\$kas Pada Ke\$lompok B TK Alam Istiqomah Ke\$camatan Te\$lu\$kjambes Barat Karawang. *Ju\$rnal Ilmu\$ Pe\$ndidikan (ILPE\$N)*, 2(1), 76–89.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Setyaningsih et al. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B Tk Kartika Iii-4 Demak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–10.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sujiono. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sulaeman, et al. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 45–57.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Ulfah et al. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Gerak Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia 5-6 Tahun. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v4i02.8058>

- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.
- Zantika et al. (2024). Penataan Lingkungan Bermain dalam Merdeka Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Basicedu*, 8(1), 1124.

